

ABSTRAK

Angges Januardi, 2026. Peran Hima PPKn dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa program Studi Ppkn Melalui materi Kepemimpinan dan Organisasi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Skripsi program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2026, Dr. Amnah Qurniati, M.Pd.I

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat kepercayaan diri sebagian mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang ditunjukkan melalui kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, berbicara di depan umum, serta mengambil peran kepemimpinan dalam kegiatan akademik maupun organisasi. Himpunan Mahasiswa (HIMA) PPKn dipandang sebagai wadah pembelajaran nonformal yang berpotensi meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa melalui materi kepemimpinan dan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan materi kepemimpinan dan organisasi dalam kegiatan HIMA PPKn, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kepercayaan diri mahasiswa, serta menganalisis peran HIMA PPKn dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas Ketua HIMA, pengurus, anggota HIMA, dan mahasiswa Program Studi PPKn. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan materi kepemimpinan dan organisasi di HIMA PPKn dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), rapat organisasi, seminar, diskusi, kaderisasi, kepanitiaan, pengabdian kepada masyarakat, dan pelaksanaan program kerja. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung yang mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab, dan kepercayaan diri mahasiswa. Faktor pendukung peningkatan kepercayaan diri meliputi lingkungan organisasi yang suportif, kesempatan berpartisipasi secara aktif, pengalaman organisasi, dukungan teman sebaya, serta pembinaan dari pengurus. Adapun faktor penghambat meliputi rasa takut melakukan kesalahan, kurangnya pengalaman, kecemasan berbicara di depan umum, dan kesulitan dalam mengelola waktu. HIMA PPKn berperan penting sebagai lingkungan belajar nonformal yang menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), sehingga mampu membentuk kepercayaan diri mahasiswa melalui interaksi sosial, praktik kepemimpinan, serta pembinaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: HIMA PPKn, kepercayaan diri, kepemimpinan dan organisasi, mahasiswa.

ABSTRACT

Angges Januardi, 2026 The Role of Hima PPKN in Increasing the Self-Confidence of Students of the PPKN Study Program Through Leadership and Organization Materials at the Muhammadiyah University of Bengkulu. Thesis of the Pancasila and Citizenship Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Muhammadiyah University of Bengkulu, 2026, Dr. Amnah Qurniati M.Pd.I

This research is motivated by the low level of self-confidence of some students of the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) Study Program, which is shown through a lack of courage in expressing opinions, speaking in public, and taking leadership roles in academic and organizational activities. The PPKn Student Association (HIMA) is seen as a non-formal learning forum that has the potential to increase student self-confidence through leadership and organizational materials. This study aims to determine the implementation of leadership and organizational materials in HIMA PPKn activities, identify factors that support and hinder the increase in student self-confidence, and analyze the role of HIMA PPKn in increasing student self-confidence at the University of Muhammadiyah Bengkulu. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Research informants consist of the HIMA Chairperson, administrators, HIMA members, and PPKn Study Program students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was verified through source and technique triangulation. The results of the study indicate that the implementation of leadership and organizational materials in the Student Association of Civics and Citizenship Education (HIMA PPKn) was carried out through various activities, such as Basic Leadership Training (LDK), organizational meetings, seminars, discussions, cadre formation, committees, community service, and work program implementation. These activities provided direct experience that could improve students' communication, leadership, cooperation, responsibility, and self-confidence. Supporting factors for increased self-confidence included a supportive organizational environment, opportunities for active participation, organizational experience, peer support, and coaching from administrators. Inhibiting factors included fear of making mistakes, lack of experience, anxiety about public speaking, and difficulty managing time. HIMA PPKn plays a crucial role as a non-formal learning environment that implements experiential learning, thus building student self-confidence through social interaction, leadership practice, and ongoing coaching.

Keywords: HIMA PPKn, self-confidence, leadership and organization, students.

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Perkembangan global pada abad ke-21 menuntut lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kecakapan nonkognitif seperti kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, dan kepercayaan diri. Transformasi digital, kompetisi pasar kerja yang semakin terbuka, serta perubahan sosial yang cepat menjadikan *soft skills* sebagai modal utama dalam membangun daya saing individu. Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) menempatkan *leadership*, *self-confidence*, dan kemampuan komunikasi sebagai bagian dari kompetensi esensial abad ke-21 yang menentukan kesiapan individu dalam menghadapi dinamika sosial dan dunia kerja. Kompetensi tersebut tidak hanya relevan dalam konteks profesional, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat yang menuntut partisipasi aktif dan kemampuan beradaptasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, penguatan *soft skills* menjadi indikator penting dalam membentuk lulusan yang adaptif, reflektif, dan partisipatif di ruang publik. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus terbukti berkontribusi terhadap pengembangan kepemimpinan, keterampilan sosial, serta rasa percaya diri yang lebih matang (Sumague, 2023)(Ebert et al., 2025).

Secara nasional, pendidikan tinggi di Indonesia juga diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan sosial, integritas moral, dan karakter kewarganegaraan aktif. Kebijakan pendidikan menekankan pentingnya pembentukan profil lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan berdaya saing. Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki posisi strategis sebagai calon pendidik sekaligus calon warga negara yang berperan dalam

membangun budaya demokrasi dan kesadaran konstitusional. Kompetensi pedagogik dan profesional yang mereka miliki harus ditopang oleh kepercayaan diri yang kuat agar mampu menyampaikan gagasan secara argumentatif, memimpin diskusi secara demokratis, serta berpartisipasi aktif dalam ruang publik akademik. Peran tersebut menuntut keberanian moral dan kemampuan komunikasi yang efektif sebagai bagian dari *civic competence*. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan berkontribusi terhadap pengembangan *civic skills*, kepemimpinan, dan kapasitas partisipatif mahasiswa (Dewantara & al., 2023)(Ebert et al., 2025).

Namun demikian, fenomena rendahnya kepercayaan diri mahasiswa masih menjadi persoalan yang ditemukan di berbagai perguruan tinggi, termasuk pada program studi kependidikan. Rendahnya keberanian berbicara di depan umum, kecenderungan pasif dalam diskusi kelas, serta kurangnya inisiatif dalam memimpin kegiatan akademik menjadi indikasi lemahnya kepercayaan diri mahasiswa. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran, partisipasi organisasi, maupun kesiapan menghadapi dunia kerja. Faktor internal seperti rasa takut salah dan kurangnya pengalaman tampil di depan publik sering kali memperkuat kondisi tersebut. Di sisi lain, keterbatasan ruang praktik dan minimnya pelatihan kepemimpinan juga turut memengaruhi perkembangan kepercayaan diri mahasiswa. Penelitian mengenai pengembangan *public speaking* pada mahasiswa PPKn menunjukkan bahwa keterampilan berbicara di depan umum sangat dipengaruhi oleh pengalaman organisasi, sehingga mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih baik (Dewantara & al., 2023).

Secara lebih spesifik, organisasi kemahasiswaan seperti Himpunan Mahasiswa (HIMA) PPKn memiliki peran sebagai wadah pembelajaran nonformal dalam membentuk karakter, kepemimpinan, dan kemampuan komunikasi mahasiswa. Organisasi ini menyediakan ruang praktik langsung dalam perencanaan dan pengelolaan program kerja, diskusi ilmiah, pelatihan kepemimpinan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Melalui keterlibatan aktif dalam kepanitiaan, rapat organisasi, dan forum musyawarah, mahasiswa belajar mengambil keputusan, menyampaikan pendapat, dan bertanggung jawab atas tugas yang diemban. Proses tersebut secara tidak langsung melatih keberanian, kemandirian, serta rasa percaya diri mahasiswa dalam berinteraksi dengan berbagai pihak. Penelitian (Haris et al., 2025) menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan berperan dalam membentuk solidaritas, tanggung jawab kolektif, dan komitmen bersama mahasiswa sebagai bagian dari komunitas akademik. Hal tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun rasa percaya diri individu sebagai bagian dari kelompok sosial yang dinamis dan partisipatif.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi terbukti berpengaruh terhadap peningkatan *soft skills* seperti komunikasi interpersonal, manajemen diri, kemampuan negosiasi, dan kerja sama tim (Tyas, 2023). *Soft skills* tersebut berkembang melalui pengalaman nyata dalam menghadapi konflik, mengelola waktu, serta menyelesaikan permasalahan organisasi secara kolektif. Dalam konteks PPKn, kemampuan tersebut sangat relevan karena calon guru PPKn dituntut mampu menjadi teladan, komunikator nilai-nilai kebangsaan, serta fasilitator pembelajaran demokratis di kelas. Peran sebagai pendidik kewarganegaraan mengharuskan mahasiswa memiliki keberanian menyampaikan nilai, membangun dialog, dan mengelola dinamika kelas

secara bijak. Kepercayaan diri yang kuat menjadi prasyarat penting agar proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dan demokrasi dapat berlangsung secara efektif. Tanpa kepercayaan diri yang memadai, peran tersebut sulit diwujudkan secara optimal dan berpotensi menghambat terbentuknya lulusan PPKn yang profesional dan berkarakter.

Di lingkungan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan mahasiswa PPKn yang kurang aktif dalam diskusi kelas, enggan menyampaikan pendapat, dan belum berani mengambil peran kepemimpinan dalam kegiatan akademik. Kondisi ini terlihat dari minimnya partisipasi saat presentasi, rendahnya antusiasme dalam forum tanya jawab, serta kecenderungan mahasiswa untuk menghindari tanggung jawab sebagai ketua kelompok atau koordinator kegiatan. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi ideal calon pendidik dengan kondisi aktual mahasiswa di lapangan. Padahal, sebagai calon guru PPKn, mahasiswa dituntut memiliki keberanian menyampaikan ide, memimpin pembelajaran, dan menjadi figur yang komunikatif serta inspiratif. Dampaknya tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga psikologis dan sosial, seperti rendahnya partisipasi, kecemasan berbicara di depan umum, serta kurangnya kesiapan menjadi pendidik yang inspiratif. Jika kondisi ini tidak diatasi secara sistematis, maka proses pembentukan kompetensi profesional dan karakter kewarganegaraan mahasiswa dapat terhambat.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas peran organisasi mahasiswa dalam pengembangan soft skills dan kepemimpinan (Dewantara & al., 2023)(Tyas, 2023)(Haris et al., 2025). Penelitian-penelitian tersebut umumnya menyoroti pengaruh organisasi terhadap keterampilan komunikasi, solidaritas kelompok, serta tanggung jawab sosial mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam organisasi

mampu meningkatkan kemampuan interpersonal dan kepercayaan diri mahasiswa dalam berbagai konteks akademik. Studi internasional juga menegaskan adanya hubungan positif antara keterlibatan organisasi dengan pengembangan kepemimpinan mahasiswa serta kesiapan memasuki dunia kerja (Ebert et al., 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada aspek umum pengembangan soft skills dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana organisasi HIMA PPKn berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa sebagai calon pendidik. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih kontekstual dan mendalam untuk memahami dinamika tersebut dalam lingkungan universitas tertentu.

Kegiatan HIMA PPKn yang berkaitan dengan materi kepemimpinan dan organisasi, seperti pelatihan dasar kepemimpinan, diskusi ilmiah, seminar kebangsaan, serta pengelolaan program kerja, berpotensi menjadi sarana penguatan kepercayaan diri mahasiswa. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam berbicara di depan forum, menyampaikan gagasan, serta mengambil keputusan secara kolektif. Aktivitas organisasi juga melatih mahasiswa untuk berinteraksi dengan berbagai pihak, baik dosen, sesama mahasiswa, maupun mitra eksternal kampus. Penelitian mengenai peran organisasi mahasiswa dalam pengembangan kepemimpinan menunjukkan bahwa pengalaman organisasi memberikan ruang praktik nyata dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab social (Sumague, 2023). Pengalaman tersebut membentuk pola pikir kepemimpinan yang reflektif dan meningkatkan keberanian individu dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, HIMA PPKn dapat diposisikan sebagai laboratorium sosial bagi mahasiswa untuk melatih keberanian, komunikasi, dan kepemimpinan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, terdapat *research gap* pada aspek konteks dan fokus analisis yang memerlukan perhatian akademik lebih lanjut. Pertama, belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah kepercayaan diri mahasiswa PPKn dalam kaitannya dengan materi kepemimpinan dan organisasi di lingkungan universitas tertentu, khususnya di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Kedua, kajian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada hubungan antarvariabel, sehingga belum menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa dalam proses pembentukan kepercayaan diri melalui aktivitas organisasi. Pendekatan kuantitatif cenderung menghasilkan generalisasi data tanpa memberikan pemahaman komprehensif mengenai dinamika personal dan sosial yang dialami mahasiswa. Padahal, pembentukan kepercayaan diri merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh interaksi sosial, pengalaman reflektif, serta konteks budaya organisasi. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan penelitian yang mampu menangkap makna dan pengalaman individu secara lebih mendalam.

Selain faktor internal mahasiswa dan keterbatasan pengalaman organisasi, rendahnya kepercayaan diri mahasiswa juga dipengaruhi oleh perubahan pola interaksi sosial pada era digital. Penggunaan media sosial dan komunikasi berbasis teknologi yang semakin dominan menyebabkan sebagian mahasiswa lebih terbiasa berinteraksi secara virtual dibandingkan secara langsung. Kondisi ini berdampak pada menurunnya keberanian mahasiswa dalam menyampaikan pendapat di forum tatap muka, berdiskusi secara terbuka, maupun tampil di depan umum. Interaksi digital yang cenderung pasif dan individualistik dapat mengurangi kesempatan mahasiswa untuk melatih kemampuan komunikasi interpersonal secara nyata. Selain itu, budaya akademik yang masih

berorientasi pada pembelajaran satu arah juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi mahasiswa dalam diskusi dan kegiatan kepemimpinan. Mahasiswa sering kali hanya berperan sebagai penerima informasi tanpa memperoleh ruang yang cukup untuk mengembangkan keberanian berpendapat dan kemampuan berpikir kritis. Jika kondisi tersebut berlangsung secara terus-menerus, maka potensi mahasiswa dalam mengembangkan soft skills dan kepemimpinan akan sulit berkembang secara optimal.

Di sisi lain, lingkungan sosial dan pengalaman pendidikan sebelumnya juga turut memengaruhi pembentukan kepercayaan diri mahasiswa. Sebagian mahasiswa berasal dari latar belakang pendidikan yang kurang memberikan kesempatan untuk tampil, berdiskusi, atau memimpin kegiatan secara aktif. Pengalaman belajar yang lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan pengembangan keterampilan sosial menyebabkan mahasiswa cenderung merasa ragu terhadap kemampuan dirinya ketika berada di lingkungan perguruan tinggi. Kurangnya dukungan sosial dari teman sebaya maupun lingkungan akademik juga dapat memperkuat rasa cemas dan takut melakukan kesalahan. Dalam perspektif psikologi sosial, kepercayaan diri berkembang melalui proses interaksi, pengakuan sosial, dan pengalaman keberhasilan yang diperoleh individu dalam lingkungannya. Oleh karena itu, mahasiswa memerlukan ruang sosial yang suportif dan partisipatif agar mampu mengembangkan keberanian, kemampuan komunikasi, serta rasa percaya diri secara bertahap. Organisasi mahasiswa seperti HIMA PPKn menjadi salah satu sarana strategis yang dapat menyediakan pengalaman sosial tersebut melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan kepemimpinan dan organisasi.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat

deskriptif dan eksploratif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta persepsi mahasiswa terhadap peran HIMA PPKn dalam membangun kepercayaan diri mereka secara holistik. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat memahami proses internalisasi nilai kepemimpinan dan organisasi yang dialami mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran HIMA PPKn dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa melalui materi kepemimpinan dan organisasi. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian mengenai pengembangan soft skills dalam pendidikan kewarganegaraan serta memperluas perspektif tentang peran organisasi mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar penguatan program kerja HIMA PPKn dalam membentuk mahasiswa yang percaya diri, berkarakter, dan siap menjadi pendidik serta warga negara yang aktif dan demokratis.

B.Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan materi kepemimpinan dan organisasi dalam kegiatan HIMA PPKn sebagai upaya penguatan kepercayaan diri mahasiswa?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peningkatan kepercayaan diri mahasiswa melalui kegiatan HIMA PPKn?
3. Bagaimana peran HIMA PPKn dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa PPKn di Universitas Muhammadiyah Bengkulu?

C.Tujuan Penelitian

1. Mengetahui materi kepemimpinan dan organisasi dalam kegiatan HIMA PPKn, termasuk bentuk kegiatan, strategi pelaksanaan, serta proses internalisasi nilai-

nilai kepemimpinan yang berkontribusi terhadap penguatan kepercayaan diri mahasiswa.

2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kepercayaan diri mahasiswa melalui kegiatan HIMA PPKn, guna memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan program organisasi dan peningkatan kualitas pembinaan mahasiswa.
3. Mengetahui peran HIMA PPKn dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa PPKn di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, sehingga diperoleh gambaran empiris mengenai kontribusi organisasi dalam pengembangan aspek nonkognitif mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini memperkaya literatur mengenai peran organisasi kemahasiswaan sebagai wahana pembelajaran nonformal dalam pembentukan soft skills mahasiswa, terutama kepercayaan diri dan kepemimpinan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi konseptual dengan mengintegrasikan teori kepercayaan diri, teori kepemimpinan, dan teori organisasi dalam kerangka pendidikan kewarganegaraan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menghadirkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman subjektif mahasiswa dalam proses pembentukan kepercayaan diri melalui aktivitas organisasi. Temuan penelitian ini dapat memperluas perspektif tentang *civic skills* dan *civic disposition* sebagai bagian dari

kompetensi calon pendidik PPKn. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam menguatkan landasan teoretis bahwa organisasi mahasiswa memiliki fungsi strategis dalam pengembangan karakter dan kompetensi nonkognitif di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai berikut:

- a. **Bagi Mahasiswa PPKn**, sebagai motivasi dan refleksi untuk lebih aktif terlibat dalam organisasi kemahasiswaan sebagai sarana pengembangan kepercayaan diri, kepemimpinan, dan kemampuan komunikasi.
- b. **Bagi HIMA PPKn**, sebagai bahan evaluasi dan penguatan program kerja, khususnya dalam merancang kegiatan yang lebih sistematis dan berorientasi pada pengembangan soft skills mahasiswa.
- c. **Bagi Program Studi PPKn**, sebagai dasar dalam membangun sinergi antara kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan guna mendukung pembentukan lulusan yang percaya diri, berkarakter, dan profesional.
- d. **Bagi peneliti selanjutnya**, sebagai referensi empiris dan konseptual dalam mengembangkan penelitian terkait penguatan soft skills, kepemimpinan, dan pendidikan karakter dalam konteks yang berbeda atau dengan pendekatan metodologis yang lebih variatif.